

PERAN GANDA ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DI DESA KURANJI DALANG KECAMATAN LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Adi Darmawan¹, Muhammad Arwan Rosyadi², Nila Kusuma³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram^{1,2,3}

E-mail: adidarmawan2020@gmail.com

Abstrak

Peran istri nelayan dalam rumah tangga saat ini telah mengalami perubahan, seorang istri tidak lagi melakukan pekerjaan di dalam sektor domestik namun bertambah peran pada sektor publik. Hal ini terjadi pada Masyarakat di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat”. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui peran ganda yang dilakukan oleh istri nelayan pada sektor domestik dan publik serta implikasi dari Peran ganda istri nelayan. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Purposive adalah teknik yang digunakan untuk pemilihan subjek penelitian, dalam hal ini istri nelayan di Desa Kuranji Dalang Dusun Kuranji Bangsal yang memiliki peran ganda yaitu bekerja di rumah dan di luar rumah menjadi penjual ikan dan pedagang warung kecil-kecilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. bentuk peran ganda istri nelayan di Dusun Kuranji Bangsal; ada tiga yaitu a. Peran sebagai istri dan ibu, b. Peran sebagai pencari nafkah. 2. Implikasi dari Peran ganda istri nelayan di Desa Kuranji Dalang dalam peran domestik yaitu, a. Kesejahteraan bagi keluarga, pendidikan anak, kesehatan emosional dan manajemen waktu. Kemudian implikasi dalam peran publik yaitu, a. Pemberdayaan Ekonomi, Pengembangan Keterampilan dan Penguatan Jaringan Sosial.

Kata kunci: Peran Ganda, Istri Nelayan, Pesisir

Abstract

The role of fishermen's wives in the household has now changed, a wife no longer works in the domestic sector but has an increased role in the public and social sectors. This happened to the community in Kuranji Dalang Village, Labuapi District, West Lombok Regency, so researchers were interested in conducting research entitled "The Role of Fishermen's Wives in Improving the Household Economy in Kuranji Dalang Village, Labuapi District, West Lombok Regency". The aim of this research was to determine the dual role played by fishermen's wives in the domestic and public sectors and to see how the perception or meaning of the dual role played by fishermen's wives was. The method in this research uses qualitative research methods with a case study research design. Using three data collection techniques, namely observation, in-depth interviews and documentation. Purposive is the technique used to select research subjects, in this case fishermen's wives in Kuranji Dalang Village, Kuranji Bangsal Hamlet who have a dual role, namely working at home and outside the home as fish sellers and small stall traders. The research results show that; 1. the dual role of fishermen's wives in Kuranji Bangsa Hamlet; there are three, namely a. Role as wife and mother, b. Role as breadwinner. 2. Implications of the dual role of fishermen's wives in Kuranji

Dalang Village in domestic roles, namely, a. welfare for families, children's education, emotional health, and time management. Then the implications in the public role are, a. Economic Empowerment, Skills Development, and Strengthening Social Networks.

Keywords: *Dual Role, Fisherman's Wife, Coastal*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dan pulau-pulau tersebut dipisahkan oleh perairan. Karena kondisi geografis tersebut, Indonesia mempunyai wilayah pesisir dengan panjang 81.000 km dengan luas sekitar 3,1 juta km atau 62% luas wilayahnya. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, dengan sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di wilayah pesisir. Oleh karena itu, mayoritas penduduk Indonesia bergantung pada sumber daya alam pesisir dan laut untuk mata pencahariannya. (Kusnadi, 2004) Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang terletak di Kepulauan Nusantara bagian timur yang termasuk dalam Kepulauan Nusa Tenggara. Provinsi ini biasa disebut atau disingkat NTB, membawahi 8 kabupaten dan 2 kota. Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri atas 2 pulau besar yaitu Lombok dan Sumbawa dan dikelilingi oleh 280 pulau-pulau kecil. Luas wilayah Provinsi NTB mencapai 49.312,19 km² terdiri dari daratan seluas 20.153,15 km² (40,87%) dan perairan laut seluas 29.159,04 km² (59,13%) dengan panjang garis pantai 2.333 km. Luas Pulau Sumbawa mencapai 15.414,5 km² (23,51%). (Provinsi NTB,

2023) Jumlah desa dan kelurahan pesisir menurut kabupaten kota di Nusa Tenggara Barat (NTB) diantaranya Lombok Barat terdapat 4 desa dan 5 kelurahan, Lombok Utara terdapat 16 desa, Lombok Tengah terdapat 11 desa, Lombok Timur terdapat 30 Desa dan 1 Kelurahan, Sumbawa Barat terdapat 22 desa dan 1 kelurahan, Sumbawa terdapat 64 desa, Dompu terdapat 30 desa, Bima terdapat 65 desa, Kota Mataram terdapat 6 kelurahan dan yang terakhir Kota Bima terdapat 5 kelurahan. (BADAN PUSAT STATISTIK NTB, 2022).

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kawasan yang paling banyak dikunjungi di Lombok. Tempat-tempat ini sangat terkenal di kalangan wisatawan dalam dan luar negeri. Selain destinasi terkenal secara internasional, Lombok Barat masih banyak menyimpan potensi wisata yang belum diketahui. Salah satunya adalah Pantai Kuranji yang terletak di sebelah barat Pulau Lombok, yang berada di Desa Kuranji Dalang. Kabupaten Labuapi, Provinsi Lombok Barat. Desa Kuranji Dalang merupakan salah satu desa yang mempunyai wilayah langsung menghadap pantai dan terdiri dari 5 (lima) dusun yaitu: Kuranji Dalang, Kuranji Bangsal, Mapak Reong, Mapak Barat dan Mapak Dasan. (Udayani, 2022)

Masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai nelayan. Bekerja sebagai nelayan merupakan satu-satunya pekerjaan yang mempunyai potensi bagi masyarakat Desa Kuranji, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai. Namun pendapatan nelayan dari melaut tidak menentu. Di wilayah pesisir, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan yang masih identik dengan masalah kemiskinan, yang masih menjadi fenomena klasik pesisir. (Bawolye et al., 2019) Kemiskinan merupakan suatu keadaan individu atau keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, sedangkan lingkungan yang mendukung tidak memungkinkan mereka untuk meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan untuk keluar dari kerentanan. (Firdaus & Rahadian, 2016) Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir atau di pantai yang mata pencaharian utamanya adalah sebagai nelayan, sudah selayaknya menjadi nelayan yang sejahtera karena sumber daya laut Indonesia begitu melimpah. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Beberapa faktor penyebabnya adalah para nelayan yang tidak melaut karena cuaca buruk, padahal masih perlu memenuhi kebutuhannya, sehingga memilih berhutang untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak negatif ini mempunyai dampak jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat nelayan dalam memenuhi penghidupannya. Dalam memenuhi kebutuhan yang terkait dengan kehidupan sosial ekonomi pesisir yang bergantung pada mata pencaharian utama mereka sebagai nelayan, masyarakat nelayan harus mampu menyusun strategi dengan modal sosial yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Ulfa, 2018) Pemenuhan kebutuhan domestik masyarakat pesisir, selain bergantung pada aktivitas laki-laki sebagai kepala rumah tangga, juga didukung oleh aktivitas perempuan. Beragamnya sumber penghidupan ini disebabkan oleh terbatasnya sumber daya yang dapat diakses dalam jumlah besar. Upaya pemenuhan kebutuhan tidak lepas dari strategi yang dikembangkan oleh setiap rumah tangga agar tetap dapat memenuhi kebutuhannya masing-masing. (Sopamena, 2019) Dengan kondisi demikian, istri nelayan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sebagai anggota keluarga, perempuan nelayan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan

dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. (Alinti et al., 2023) Dalam banyak masyarakat, istri nelayan sering kali dianggap sebagai pengurus rumah tangga yang setia mendukung suami dalam mencari nafkah. Stereotip ini menciptakan harapan bahwa wanita harus mengutamakan keluarga dan rumah, meskipun mereka juga berperan penting dalam ekonomi keluarga.. Stereotip tradisional sering membatasi pengakuan terhadap kontribusi ekonomi mereka, sehingga peran istri nelayan sering kali tidak terlihat atau dianggap sepele. (Saputra & Tarmizi, 2022) Dengan meningkatnya kesadaran tentang gender dan peran wanita, banyak istri nelayan mulai menantang stereotip ini, berusaha mendapatkan pengakuan dan dukungan untuk peran mereka yang lebih luas. Ini menunjukkan bahwa stereotip tradisional dapat menjadi penghalang, tetapi juga ada potensi untuk perubahan sosial yang lebih besar. Kondisi perekonomian yang tidak menentu, semakin terbatasnya kesempatan kerja akibat persaingan yang semakin ketat, meningkatnya harga kebutuhan pokok dan pendapatan keluarga yang secara umum tidak meningkat akan mengakibatkan terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi ini mendorong para ibu

rumah tangga yang sebelumnya hanya bekerja di sektor domestik, turut berpartisipasi di sektor publik dengan turut berkontribusi dalam menunjang perekonomian keluarga. (Rahmawati & Karmeli, 2022) Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas bentuk peran ganda istri nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di Desa Kuranji Dalang dan Implikasi dari Peran Ganda Istri Nelayan tersebut, sehingga penulis mengangkat kajian yang berjudul “Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.

Peran istri nelayan dalam peningkatan perekonomian dinilai sangat strategis untuk mengetahui kontribusi perempuan nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang pada akhirnya dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan yang selalu identik dengan kemiskinan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertanyaan penelitian yaitu (1) Bagaimana Bentuk Peran Ganda Istri Nelayan di Desa Kuranji Dalang (2) Bagaimana Implikasi dari Peran Ganda Istri Nelayan di Desa Kuranji Dalang Pada Peningkatan Perekonomian Rumah Tangga.

Penelitian ini menggunakan Teori Pilihan Rasional. Menurut Coleman, sosiologi menitikberatkan pada sistem sosial, di mana fenomena makro perlu dijelaskan melalui faktor internal, terutama faktor individu. Fokus pada individu ini penting karena perubahan sosial dapat dicapai melalui intervensi pada level individu. Oleh karena itu, inti dari perspektif Coleman adalah bahwa teori sosial bukan hanya kegiatan akademis semata, tetapi harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut.

Fenomena tingkat mikro, selain yang bersifat individu, juga bisa menjadi objek analisis. Interaksi antar individu dianggap sebagai akibat dari fenomena yang terjadi pada tingkat sistem, yaitu fenomena yang tidak diinginkan atau tidak dapat diprediksi oleh individu itu sendiri. (James S. Coleman, 2013)

Intervensi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, sekelompok orang, atau bahkan oleh negara, yang bertujuan untuk membawa perubahan sosial. Individu memegang peranan penting dalam suatu sistem sosial, karena pada dasarnya merekalah yang menentukan apakah sistem itu berjalan atau tidak. Bahkan sebelum sistem terbentuk, individu-individu tersebut

harus dikumpulkan, disatukan dan disusun untuk menciptakan sebuah sistem.

Dalam teori pilihan rasional, Coleman menekankan bahwa tindakan individu diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh nilai-nilai atau preferensi pribadi (pilihan). Coleman berpendapat bahwa hal ini memerlukan konsep yang jelas mengenai aktor rasional, yang berasal dari ilmu ekonomi, di mana aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan utilitas atau kepuasan terhadap keinginan dan kebutuhannya. Dua elemen utama dalam teori Coleman adalah sumber daya dan aktor.

Sumber daya merujuk pada segala potensi yang tersedia atau dimiliki. Sumber daya ini bisa berupa sumber daya alam, yang disediakan oleh kekayaan alam, maupun sumber daya manusia, yang merupakan potensi yang ada dalam diri individu. Sedangkan aktor adalah individu yang melakukan suatu tindakan, yaitu orang yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan efektif. Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan dan pilihan, dengan dasar nilai tertentu yang digunakan untuk menentukan pilihannya, yang biasanya didasarkan pada pertimbangan mendalam dan kesadaran diri.

Selain itu, aktor juga memiliki kekuasaan untuk menentukan pilihan dan melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginannya. Meskipun aktor memiliki kendali atas sumber daya dan kepentingan tertentu, sumber daya tersebut juga merupakan sesuatu yang dapat dikelola oleh aktor tersebut. (Ritzer, George, 2012).

Coleman menjelaskan bahwa interaksi antara aktor dan sumber daya terjadi dalam konteks sistem sosial. Dasar minimal dari suatu sistem sosial adalah tindakan dua aktor, di mana masing-masing aktor mengendalikan sumber daya yang menjadi kepentingan pihak lainnya.

Setiap aktor selalu memiliki tujuan dan berusaha memaksimalkan pencapaian kepentingannya, yang menciptakan ketergantungan antara tindakan aktor satu dengan yang lainnya. Meskipun dalam kenyataannya, Coleman menyadari bahwa individu tidak selalu bertindak secara rasional, hal ini tidak mengubah kenyataan bahwa seorang aktor bisa bertindak sesuai dengan rasionalitas yang ia bayangkan atau bisa juga menyimpang dari tindakan yang diamati.

Tindakan rasional individu memperluas perhatian pada hubungan mikro-makro, yakni bagaimana tindakan individu mempengaruhi perilaku dalam

sistem sosial. Teori pilihan rasional dimulai dari tujuan atau niat aktor, tetapi teori ini juga mempertimbangkan dua faktor penting yang mempengaruhi tindakan: pertama, sumber daya yang terbatas; bagi pelaku yang memiliki sumber daya besar, mencapai tujuan biasanya lebih mudah, karena ini terkait dengan biaya dan kendala. Kedua, tindakan dari masing-masing aktor, yang dalam konteks ini mengacu pada institusi sosial.

Dalam konteks "Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Kuranji Dalang", teori pilihan rasional fokus pada dua hal, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor dalam hal ini adalah seorang istri nelayan yang memiliki tujuan spesifik, yakni membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga. Teori ini menekankan peran aktor, yang merujuk pada individu yang melakukan suatu tindakan. Tindakan ini diharapkan dapat membawa perubahan sosial. Ketika istri nelayan memilih untuk bertahan hidup dalam kondisi sulit, terutama pada perubahan cuaca, strategi bertahan hidup keluarga nelayan menjadi sebuah pilihan rasional. Tindakan tersebut dianggap rasional karena melibatkan keputusan yang diambil individu dan dapat mengubah cara

hidupnya, khususnya dalam menghadapi musim yang tidak menguntungkan bagi para nelayan.

Kemudian sumber daya disini ialah sumber daya yang dapat dimanfaatkan adalah laut. Istri nelayan dapat memanfaatkan sumber daya laut untuk meningkatkan perekonomian namun berbeda halnya jika sedang terjadi cuaca buruk istri nelayan dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang mereka miliki untuk turut andil dalam bertahan hidup dan meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Analisis antara teori pilihan rasional dan peran ganda istri nelayan menunjukkan bagaimana istri nelayan membuat keputusan berdasarkan keuntungan dan kerugian yang mereka hadapi. Dalam konteks ini, mereka harus menyeimbangkan tanggung jawab domestik dengan peran ekonomi.

Teori pilihan rasional menekankan bahwa istri nelayan mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengelolaan sumber daya, seperti waktu dan tenaga. Misalnya, ketika suami pergi melaut, mereka mungkin memilih untuk menjalankan usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan, memanfaatkan keterampilan yang dimiliki, atau bahkan

mengatur kelompok wanita untuk berbagi tugas dan sumber daya.

Peran ganda ini juga menciptakan tekanan, karena mereka harus mengelola rumah tangga dan memastikan kesejahteraan anak-anak, sambil menghadapi risiko ketidakpastian ekonomi. Dengan kata lain, pilihan yang diambil oleh istri nelayan seringkali mencerminkan keputusan rasional yang diambil untuk mencapai kesejahteraan keluarga dalam situasi yang tidak stabil. Kombinasi ini menggambarkan bagaimana teori pilihan rasional berfungsi dalam praktik kehidupan sehari-hari mereka, menyoroti pentingnya strategi dan adaptasi dalam menghadapi tantangan yang kompleks.

Teori lain yang dipakai adalah Teori gender yang mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana perbedaan-perbedaan gender, atau identitas gender, bukan hanya ditentukan oleh faktor biologis seperti jenis kelamin, tetapi juga terbentuk oleh faktor-faktor sosial, budaya dan historis. Lebih dari sekedar memahami perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan, teori gender menyoroti bagaimana masyarakat membangun, memahami dan memberikan arti pada peran-peran gender.

Teori gender dapat dihubungkan dengan peran ganda istri nelayan melalui pemahaman bahwa perbedaan peran dan tanggung jawab gender tidaklah kaku atau terbatas pada stereotip tradisional. Dalam konteks peran ganda istri nelayan, teori gender menyoroti fleksibilitas dalam identitas gender dan peran yang dapat diakses oleh perempuan di masyarakat nelayan. (Marzuki, 2007).

Teori gender menunjukkan bahwa wanita dalam komunitas nelayan tidak hanya terikat pada peran domestik di rumah, tetapi juga dapat memainkan peran aktif dalam pekerjaan penangkapan ikan, pengolahan hasil tangkapan dan bahkan manajemen bisnis kelautan. Ini menunjukkan bagaimana norma-norma gender dapat berkembang dan beradaptasi dalam masyarakat tertentu, memberikan ruang bagi perempuan untuk berkontribusi secara substansial dalam sektor kelautan. (Kusumo et al., 2014).

Dalam hal ini, teori gender juga menyoroti pentingnya mengakui dan menghargai peran ganda istri nelayan sebagai bagian integral dari mata pencaharian keluarga dan keberlanjutan komunitas nelayan. Kesetaraan gender di dalam dunia nelayan dapat diperkuat melalui pemahaman bahwa kedua jenis kelamin memiliki potensi untuk

berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan kelautan dan bahwa pembagian tugas dan tanggung jawab dapat bersifat inklusif dan adil.

Dengan merangkul konsep peran ganda istri nelayan, teori gender mendukung upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan gender, memecah stereotip tradisional dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan perempuan dalam konteks kelautan. Ini menggambarkan bagaimana teori gender dapat diterapkan dalam konteks konkret untuk memahami, menganalisis dan merespons dinamika peran gender dalam masyarakat nelayan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus, yaitu peneliti menganalisis secara mendalam sebuah fenomena atau kejadian dalam konteks tertentu. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data,

Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Kuranji Dalang merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Desa Kuranji Dalang merupakan bagian dari Desa Kuranji di Kecamatan Labuapi dan letaknya tepat berada di tepi pantai. Didirikan pada Januari 2011 atas tekanan dari tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemuda. Pada tanggal 13 Oktober 2011 resmi terdaftar sebagai desa definitif dengan Nomor Induk : Nomor 11. Desa Kuranji Dalang terdiri dari lima dusun: Kuranji Dalang, Kuranji Bangsal, Mapak Reong, Mapak Barat dan Mapak Dasan.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kuranji Bangsal, untuk mengeksplorasi peran ganda istri nelayan. Fokus utama adalah memahami bagaimana perempuan di wilayah ini mengelola tanggung jawab mereka, baik dalam urusan rumah tangga maupun dalam mendukung aktivitas suami mereka sebagai nelayan.

Kondisi sosial budaya patriarki di Desa Kuranji Dalang ditandai oleh peran laki-laki sebagai pencari nafkah utama, sementara perempuan dianggap sebagai

pengurus rumah tangga. Meskipun perempuan terlibat dalam aktivitas ekonomi, kontribusi mereka sering tidak diakui. Norma-norma sosial menuntut perempuan untuk menikah muda dan mengurus anak, membatasi akses mereka terhadap pendidikan dan keputusan. Perempuan sering menghadapi beban ganda, membagi waktu antara tugas domestik dan pekerjaan luar rumah, tanpa dukungan yang memadai. Struktur patriarki ini secara signifikan membatasi kesempatan dan peran perempuan dalam Masyarakat.

Bentuk Peran Ganda Istri Nelayan Di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat

Desa Kuranji Dalang, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, adalah sebuah komunitas pesisir yang memiliki tradisi nelayan yang kuat. Kehidupan masyarakat pesisir ini sangat bergantung pada peran istri nelayan dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka. Istri nelayan memainkan peran yang sangat beragam, seperti peran domestik dan peran publik yang dilakukan.

Peran Domestik

1. Mengurus Pekerjaan Rumah Tangga

Tanggung jawab domestik istri nelayan di Desa Kuranji Dalang mencakup peran penting dalam mengelola rumah tangga sambil mendukung suami mereka

yang bekerja sebagai nelayan. Sebagai pengelola utama rumah tangga, istri nelayan bertanggung jawab atas segala urusan domestik seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus anak-anak dan memastikan kebutuhan sehari-hari keluarga terpenuhi. Tugas-tugas ini sangat penting untuk menjaga kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan teratur.

2. Perawatan Anak

Peran istri nelayan dalam perawatan anak di Desa Kuranji Dalang sangat krusial, mengingat banyaknya tanggung jawab yang mereka pikul sehari-hari. Dalam keseharian, istri nelayan bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak seperti memberikan makanan yang bergizi, menjaga kebersihan dan memastikan kesehatan mereka. Mereka juga mengatur rutinitas harian anak-anak, mulai dari bangun tidur, pergi ke sekolah, hingga tidur kembali di malam hari. Kehadiran dan perhatian penuh dari ibu sangat penting dalam memastikan anak-anak tumbuh sehat dan mendapatkan kasih sayang yang cukup.

Selain pemenuhan kebutuhan fisik, istri nelayan juga berperan besar dalam aspek pendidikan dan

pengembangan karakter anak-anak. Mereka mengawasi kegiatan belajar anak-anak di rumah, membantu menyelesaikan pekerjaan rumah sekolah, serta memberikan pendidikan moral dan agama. Istri nelayan sering kali menjadi figur utama dalam memberikan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras dan rasa tanggung jawab. Dalam situasi di mana fasilitas pendidikan formal mungkin terbatas, peran ibu dalam pendidikan informal di rumah menjadi sangat penting untuk membentuk dasar pengetahuan dan karakter anak-anak.

3. Dukungan Emosional

Sebagian besar istri nelayan juga berperan sebagai pilar emosional bagi suami dan anak-anak. Peran istri nelayan di Desa Kuranji Dalang sebagai dukungan emosional dan sosial sangat penting dalam menjaga keseimbangan dan kestabilan kehidupan keluarga nelayan. Dalam situasi di mana pekerjaan nelayan penuh dengan ketidakpastian dan risiko, istri nelayan berperan sebagai sumber dukungan emosional yang kuat bagi suami dan anak-anak mereka. Mereka menyediakan dukungan moral, memberikan semangat dan menjaga kepercayaan diri suami ketika menghadapi tantangan di laut

Peran Istri Nelayan di Sektor Publik

Keterlibatan istri nelayan di sektor publik di Desa Kuranji Dalang semakin penting seiring dengan dinamika ekonomi dan sosial yang berkembang. Mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan domestik dan mendukung keluarga secara emosional, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di luar rumah yang berdampak pada kesejahteraan komunitas. Salah satu peran utama mereka adalah dalam bidang ekonomi, di mana mereka membantu mengolah dan menjual hasil tangkapan ikan. Istri nelayan sering kali terlibat dalam proses pengolahan ikan menjadi produk seperti ikan asin atau ikan asap bumbu khas Lombok yang kemudian dijual di pasar lokal. Dengan demikian, mereka turut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan stabilitas ekonomi komunitas.

Istri nelayan memainkan peran penting dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Mereka sering terlibat dalam Komunitas Wanita Nelayan yang memegang peran sentral dalam mengelola hasil tangkapan dan memasarkannya di komunitas mereka. Mereka tidak hanya aktif dalam organisasi-organisasi wanita nelayan, tetapi juga memimpin inisiatif untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perikanan.

Melalui Komunitas Istri Nelayan, para istri nelayan membentuk jaringan yang solid, bertukar pengetahuan dan keterampilan baru dalam teknik-teknik penangkapan yang berkelanjutan, pengolahan hasil tangkapan dan strategi pemasaran yang efektif.

1. Menjual Ikan Hasil Tangkapan Suami

Peran istri nelayan dalam mendukung perekonomian keluarga, yang tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan suami, tetapi juga melibatkan keterampilan dagang dan kemampuan bernegosiasi. Dengan cara ini, istri nelayan turut berperan aktif dalam keberlangsungan kehidupan keluarga dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga

2. Mengolah dan Menjual Ikan

Istri nelayan dalam melakukan peran ganda tidak secara individual, namun mereka membentuk sebuah kelompok untuk melakukan peran ganda tersebut dengan mengolah ikan-ikan untuk mereka jual kembali ke pasar. Istri nelayan mengumpulkan uang bersama-sama untuk membeli ikan tersebut kemudian membagi rata hasil atau untung dari penjualan ikan tersebut.

3. Mengelola Usaha Sampingan (Warung di Pinggir Dermaga)

Peran publik dari istri nelayan di Dusun Kuranji Bangsal untuk membantu peningkatan pendapatan rumah tangga adalah dengan menjual makanan dan minuman yang ditargetkan kepada para wisatawan atau masyarakat setempat. Peran istri nelayan dalam peningkatan ekonomi keluarga sangat penting, mereka memanfaatkan potensi Desa Kuranji Dalang sebagai Desa Wisata yang dapat membantu perekonomian mereka

4. Ikut Serta Menyuarakan Kepentingan Keluarga Nelayan

Istri nelayan juga sering terlibat dalam proses pengambilan keputusan di tingkat komunitas dan pemerintahan desa. Mereka berpartisipasi dalam musyawarah desa, mendiskusikan berbagai masalah dan solusi yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas nelayan, seperti program bantuan sosial, pembangunan infrastruktur dan inisiatif lingkungan. Keterlibatan aktif ini tidak hanya memberikan mereka kesempatan untuk menyuarakan kepentingan dan kebutuhan keluarga nelayan, tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai agen perubahan yang signifikan di komunitas mereka.

5. Terlibat Dalam Kegiatan Pelestarian Lingkungan

Peran istri nelayan di sektor publik juga terlihat dalam upaya mereka

untuk mengatasi isu-isu lingkungan dan kelestarian sumber daya alam. Sebagai anggota komunitas nelayan yang sangat bergantung pada hasil laut, mereka seringkali terlibat dalam program-program pelestarian lingkungan yang bertujuan menjaga kelangsungan ekosistem laut. Kegiatan ini dilakukan dan dipandu bersama Polres Lombok Barat dan Dinas Pariwisata. Kegiatan seperti kampanye pengurangan sampah plastik dan partisipasi dalam aksi bersih-bersih pantai adalah beberapa contoh konkret bagaimana istri nelayan berkontribusi secara langsung dalam menjaga lingkungan sekitar mereka

6. Mengikuti Pelatihan Pengolahan Ikan

Istri nelayan juga aktif mengikuti pendidikan dan pengembangan keterampilan. Mereka mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi non pemerintah, seperti pelatihan keterampilan usaha kecil, pengelolaan keuangan dan pendidikan kesehatan. Dengan berbagi pengetahuan dan keterampilan ini, istri nelayan tidak hanya membantu keluarga mereka sendiri tetapi juga meningkatkan kapasitas dan ketahanan komunitas nelayan secara keseluruhan.

Pada sektor publik, istri nelayan di Desa Kuranji Dalang tidak hanya

mendukung keluarga mereka dari belakang layar tetapi juga menjadi pilar penting dalam pembangunan dan keberlanjutan komunitas mereka. Peran multifungsi ini menunjukkan bahwa istri nelayan adalah agen perubahan yang kuat dan berpengaruh, yang tidak hanya bekerja untuk kesejahteraan keluarganya tetapi juga untuk kemajuan dan kesejahteraan komunitas nelayan secara keseluruhan.

7. Terlibat Dalam Pelestarian Tradisi

Istri nelayan tidak hanya menjadi penggerak ekonomi keluarga, namun juga terlibat dalam melestarikan tradisi atau nilai-nilai leluhur dengan memastikan keberlangsungan acara-acara tersebut dengan baik.

Proses Istri Nelayan Dalam Menjalankan Peran Ganda

Istri nelayan memainkan peran ganda yang krusial dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari menyiapkan kebutuhan suami sebelum melaut hingga mengelola aktivitas rumah tangga dan ekonomi keluarga. Proses ini mencerminkan ketahanan dan adaptabilitas mereka dalam menjalani rutinitas yang padat, di mana setiap langkah diambil untuk memastikan kesejahteraan keluarga di tengah tantangan

yang dihadapi. Adapun proses aktivitas peran ganda istri nelayan sebagai berikut :

1. Pagi Hari (02.00 – Selesai): Persiapan Sebelum Melaut

Pada pagi hari, istri nelayan memulai aktivitasnya dengan bangun lebih awal, sekitar pukul 02:00 pagi. Waktu ini sangat penting bagi istri nelayan untuk menyiapkan berbagai kebutuhan sebelum suaminya berangkat melaut. Aktivitas yang pertama kali dilakukan adalah menyiapkan sarapan dan bekal makanan untuk suami, agar ia memiliki energi untuk menjalani hari yang panjang di laut. Selain itu, istri nelayan juga memastikan bahwa semua peralatan nelayan, seperti jaring, perahu, dan perlengkapan lainnya, dalam kondisi siap pakai dan dapat mendukung keberhasilan hasil tangkapan suami di laut.

Selain itu, dalam beberapa kasus, istri nelayan juga membantu dalam pemeriksaan peralatan yang diperlukan untuk menangkap ikan atau mempersiapkan kapal dan perahu jika diperlukan perbaikan atau pembersihan. Meskipun banyak aktivitas ini dilakukan oleh suami di pagi hari, peran istri dalam memastikan segala sesuatunya siap sangat penting, karena tanggung jawab ini mendukung kelancaran kegiatan melaut.

2. Pagi Hari (05:30-Selesai): Mengurus Anak dan Keperluan Rumah Tangga
Istri nelayan memulai rutinitas

pagi dengan membagi perhatiannya antara pekerjaan rumah tangga dan mempersiapkan anak-anak untuk pergi ke sekolah. Sambil memasak, ia juga menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu lantai atau mencuci piring. Di tengah kesibukan itu, ia memastikan anak-anak yang lebih besar sudah bangun dan siap mengenakan seragam sekolah, sementara yang lebih kecil dibantu untuk mandi dan berpakaian.

3. Pagi Hari (11:00- Selesai) : Menjual Ikan Hasil Tangkapan Suami

Pada pagi hari istri nelayan biasanya sibuk menjual ikan hasil tangkapan suami setelah melaut. Setelah suaminya kembali dari laut, ikan yang dibawa pulang akan segera dibersihkan dan dipersiapkan untuk dijual. Istri nelayan sering kali membawa ikan-ikan tersebut ke pasar atau langsung menjualnya di tempat-tempat strategis di sekitar lingkungan, seperti di pinggir jalan atau dekat dengan pasar tradisional.

Istri nelayan tidak hanya berperan sebagai pendamping suami, tetapi juga sebagai pilar penting dalam keberlangsungan ekonomi keluarga. Peran mereka yang multifungsi ini menunjukkan mereka menggabungkan tugas domestik

dengan tanggung jawab sosial-ekonomi yang turut menjaga stabilitas rumah tangga.

4. Siang Hari (11:00-17:00) : Mengelola Usaha Warung di Pinggir Dermaga

Istri nelayan menjalankan berbagai kegiatan yang terkait dengan mengelola warung mereka. Aktivitas ini melibatkan tidak hanya menjual makanan dan minuman, tetapi juga berinteraksi dengan pelanggan, mengatur stok barang, serta memastikan kebersihan dan kenyamanan warung. Keterampilan dalam mengelola penjualan, bernegosiasi dengan pembeli, serta menjaga hubungan sosial di sekitar dermaga menjadi bagian integral dari pekerjaan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mendukung perekonomian keluarga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga istri nelayan, sekaligus mempererat hubungan sosial dalam komunitas nelayan.

5. Malam Hari (18:00-22:00) : Peran Domestik di Malam Hari

Pada malam hari, istri nelayan memulai rutinitasnya dengan memasak makan malam untuk keluarga, menggunakan hasil tangkapan suami yang baru kembali dari melaut, seperti ikan kembung atau tongkol. Setelah makan, mereka berkumpul bersama, saling berbagi cerita, dan memberikan dukungan emosional, terutama istri yang sering

memberikan semangat kepada suami setelah bekerja keras di laut. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan keluarga, tetapi juga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi setiap anggota keluarga. Setelah waktu berkumpul dan berbincang selesai, istri memastikan anakanak tidur dengan tenang dan menyiapkan segala sesuatu untuk keesokan harinya, sebelum akhirnya beristirahat untuk memulihkan tenaga dan bersiap untuk kegiatan peran ganda di hari selanjutnya

Implikasi Peran Ganda Istri Nelayan

Implikasi peran ganda istri nelayan mencakup dampak signifikan di ranah domestik dan publik. Secara domestik, keterlibatan mereka dalam pengelolaan rumah tangga dan pendidikan anak menciptakan stabilitas dan keharmonisan dalam keluarga. Di ranah publik, keterlibatan mereka dalam pengelolaan sumber daya dan usaha sampingan berkontribusi pada stabilitas keuangan keluarga

a. Implikasi Peran Domestik

1. Kesejahteraan Bagi Keluarga

Istri nelayan dengan menjalankan peran domestik, berfungsi sebagai penjaga kesejahteraan keluarga. Mereka bertanggung jawab untuk memenuhi

kebutuhan dasar keluarga seperti menyediakan makanan, mengelola keuangan rumah tangga, serta merawat anak-anak. Meskipun pendapatan utama keluarga berasal dari suami sebagai nelayan, peran istri sangat penting dalam memastikan keberlanjutan hidup dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Implikasi yang terjadi adalah stabilitas keluarga yang lebih terjaga, dengan adanya manajemen rumah tangga yang baik. Dalam banyak kasus, istri nelayan mengatur keuangan keluarga dengan cermat agar bisa mencukupi kebutuhan

2. Pendidikan Anak

Istri nelayan berperan besar dalam mengawasi pendidikan anak-anak mereka. Mereka yang mengelola rumah tangga sering kali bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak pergi ke sekolah dan melakukan kegiatan belajar di rumah. Implikasinya, pendidikan anak-anak menjadi lebih terjamin karena perhatian dan bimbingan dari ibu di rumah. Meskipun seringkali terbatas dalam hal waktu dan sumber daya, istri nelayan berusaha keras agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang memadai sebagai modal untuk masa depan yang lebih baik.

3. Kesehatan Emosional

Istri nelayan berperan penting dalam menjaga kestabilan emosional rumah tangga. Mereka tidak hanya mengurus kebutuhan fisik, tetapi juga memberikan dukungan emosional kepada suami dan anak-anak. Ketika suami pergi melaut dan menghadapi tantangan pekerjaan, istri menjadi penyokong utama dalam keluarga yang memberikan rasa aman dan nyaman di rumah.

Implikasi dari peran ini adalah keluarga menjadi lebih harmonis dan stabil, meskipun ada tantangan ekonomi yang dihadapi. Peran istri sebagai penjaga emosional keluarga ini menjadi kunci bagi kelangsungan hidup sosial dan psikologis keluarga nelayan.

4. Manajemen Waktu

kasi penting dari peran istri dirumah, di mana mereka harus mampu mengatur berbagai tanggung jawab sehari-hari. Keterampilan ini tidak hanya membantu menyelesaikan tugas rumah tangga, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara dukungan bagi keluarga dan pengembangan diri yang berdampak positif.

b. Implikasi Peran Publik

Dalam konteks kehidupan istri nelayan di Desa Kuranji Dalang, peran publik yang dijalankan oleh istri nelayan, memberikan dampak yang signifikan

terhadap kesejahteraan keluarga dan perekonomian komunitas. Berikut adalah implikasi dari peran publik istri nelayan di Desa Kuranji Dalang adalah:

1. Peningkatan Ekonomi Keluarga

Istri nelayan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti mengolah dan menjual ikan hasil tangkapan suami, berperan penting dalam diversifikasi sumber pendapatan keluarga. Hal ini menjadi sangat penting karena pendapatan suami dari hasil laut tidak selalu stabil tergantung cuaca dan hasil tangkapan. Dengan ikut berjualan ikan atau membuka usaha kecil-kecilan seperti warung atau usaha olahan pangan, istri nelayan dapat menambah pendapatan keluarga dan membantu meningkatkan kestabilan ekonomi rumah tangga.

2. Pengembangan Keterampilan

Perkembangan keterampilan istri nelayan memainkan peran kunci dalam pemberdayaan ekonomi mereka, di mana peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha, komunikasi dan produksi tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat.

3. Penguatan Jaringan Sosial dan Komunitas

Penguatan jaringan sosial istri nelayan memiliki implikasi yang signifikan dalam pemberdayaan mereka. Melalui dukungan dan kerja sama antar anggota komunitas, istri nelayan dapat meningkatkan keterampilan dan usaha mereka, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, rasa persatuan yang terjalin memungkinkan mereka untuk saling membantu dalam menghadapi tantangan, serta memperkuat suara mereka dalam memperjuangkan hak dan kesejahteraan keluarga nelayan. Dengan demikian, jaringan sosial tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Peran ganda istri nelayan, baik dalam konteks domestik maupun publik, menggambarkan dinamika yang kompleks dan multidimensional dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Peran ganda ini dapat dianalisis dari perspektif teori pilihan rasional dan teori gender, serta implikasi yang muncul dari peran tersebut dalam kehidupan istri nelayan dan keluarga mereka.

Dalam konteks peran ganda istri nelayan, teori pilihan rasional dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana istri nelayan memutuskan untuk

mengemban dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengelola rumah tangga dan pekerja di sektor ekonomi informal atau usaha sampingan. Keputusan ini biasanya diambil setelah mempertimbangkan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan keluarga serta kerugian atau tantangan yang harus dihadapi.

Istri nelayan melakukan peran ganda karena beberapa alasan. Pertama, pendapatan suami yang tidak stabil akibat ketergantungan pada musim dan cuaca. Pendapatan ini sering kali tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, sehingga istri perlu mencari tambahan penghasilan untuk membantu mencukupi kebutuhan tersebut. Selain itu, pekerjaan suami yang musiman mendorong istri nelayan mengambil peran ganda. Musim tangkapan menentukan seberapa sering suami bekerja, dan saat cuaca buruk, istri harus berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Tanggung jawab ekonomi yang besar mendorong istri nelayan mengambil peran ganda. Dengan biaya hidup yang terus meningkat, mereka merasa perlu membantu memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya sekolah anak, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga, yang sangat bergantung pada penghasilan tambahan.

Seiring waktu, banyak istri nelayan yang semakin sadar akan pentingnya keterampilan dan pendidikan. Mereka tidak hanya mengurus rumah tangga, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekonomi agar dapat berkontribusi pada kemajuan keluarga dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Dalam konteks peran ganda istri nelayan, aktor dan sumber daya sangat penting dalam membentuk kesejahteraan dan ketahanan sosial-ekonomi keluarga. Aktor berperan dalam pengelolaan rumah tangga dan ekonomi, sementara sumber daya, seperti hasil laut dan keterampilan (SDM), pengetahuan, serta tenaga kerja, digunakan untuk menjalankan peran tersebut.

Istri nelayan melakukan peran ganda secara rasional untuk memastikan kelangsungan hidup keluarga, meskipun menghadapi tantangan besar seperti beban kerja ganda dan ketidakstabilan ekonomi. Sebagai aktor utama, mereka harus mengelola waktu dan energi dengan bijak agar peran domestik dan publik dapat berjalan selaras, meski sering kali mengalami kelelahan fisik dan psikologis.

Sumber daya dalam teori ini terbagi menjadi dua: sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam, yaitu hasil laut, sangat penting bagi

kehidupan istri nelayan dan menjadi sumber utama pendapatan keluarga yang mendukung aktivitas ekonomi mereka. Sumber daya manusia mencakup keterampilan, pengetahuan, dan tenaga kerja yang dimiliki oleh istri nelayan. Ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dalam pekerjaan domestik, tetapi juga kemampuan mengelola usaha ekonomi yang mendukung kehidupan keluarga.

Di Pantai Kuranji Dalang, terdapat beragam jenis ikan yang melimpah. Beberapa jenis ikan yang sering ditangkap oleh para nelayan di daerah ini antara lain ikan selah, tongkol, punpun, dan kembung. Keberadaan jenis-jenis ikan ini mencerminkan kekayaan sumber daya alam yang ada di perairan tersebut.

Istri nelayan sebagai aktor turut berperan dalam mengolah sumber daya laut tersebut. Ikan diolah menjadi berbagai produk olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Salah satu produk yang banyak dihasilkan adalah abon ikan, di mana ikan yang melimpah diolah menjadi abon yang tahan lama dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, istri nelayan juga sering membuat nugget ikan sebagai alternatif makanan yang lebih praktis dan bergizi, memanfaatkan ikan sebagai sumber protein yang melimpah. Tidak hanya itu, beberapa istri nelayan juga

mengolah ikan menjadi ikan asap, yang memiliki daya tahan lama dan bisa dipasarkan ke daerah yang lebih luas.

Melalui pengolahan ini, istri nelayan tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mengurangi pemborosan hasil laut, serta memberikan kontribusi pada perekonomian lokal dengan menjual produk olahan mereka di pasar. Dengan cara ini, mereka berperan aktif dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya laut dan menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga dan komunitas pesisir.

Berdasarkan teori pilihan rasional, istri nelayan menilai biaya dan manfaat dari keputusan untuk berperan ganda. Mereka harus mempertimbangkan waktu, energi, dan risiko sosial terkait pekerjaan di luar rumah. Meskipun ada tantangan, namun manfaat jangka panjang, seperti stabilitas ekonomi dan kemandirian, dianggap sebagai analisis manfaat yang lebih besar.

Norma sosial juga memengaruhi keputusan ini, di mana ada ekspektasi kuat bagi perempuan untuk menjalankan peran domestik. Namun, kondisi ekonomi mendorong istri nelayan untuk mengambil pekerjaan tambahan, meskipun ada tekanan dari norma sosial. Kemandirian ekonomi yang diperoleh dari pekerjaan ini

memperkuat posisi tawar istri dalam keluarga.

Secara keseluruhan, keputusan istri nelayan untuk menjalani peran ganda dapat dipahami sebagai upaya untuk memaksimalkan kesejahteraan keluarga, meskipun ada biaya dan risiko yang harus dihadapi. Dengan demikian, teori pilihan rasional menjelaskan bagaimana istri nelayan menilai dan mengambil keputusan berdasarkan perhitungan rasional untuk memastikan kesejahteraan keluarga mereka.

Teori pilihan rasional juga mengharuskan individu untuk mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian dalam setiap keputusan. Bagi istri nelayan, ketidakpastian ekonomi yang ditimbulkan oleh pendapatan suami yang fluktuatif merupakan risiko yang signifikan. Dalam kondisi ini, istri memilih untuk bekerja di luar rumah dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan suami yang tidak pasti dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga. Risiko yang harus dihadapi istri nelayan, seperti kelelahan fisik atau konflik keluarga akibat waktu yang terbagi, dianggap sebagai biaya yang wajar untuk mencapai tujuan ekonomi dan kesejahteraan keluarga yang lebih baik.

Dalam konteks peran ganda istri nelayan, teori gender dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana peran tradisional perempuan sebagai pengurus rumah tangga dan konstruksi sosial terkait gender mempengaruhi keputusan perempuan untuk berperan ganda, baik dalam kehidupan domestik maupun dalam aktivitas ekonomi.

Istri nelayan menjalani peran ganda sebagai istri dan ibu rumah tangga, serta sebagai pekerja ekonomi yang ikut menopang perekonomian keluarga. Berdasarkan teori gender, peran ini mencerminkan adanya pembagian kerja berbasis gender yang masih kuat di masyarakat tradisional. Dalam masyarakat pesisir, meskipun ada norma yang menempatkan perempuan dalam ruang domestik, kenyataannya mereka sering kali harus bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peran ganda ini menunjukkan bagaimana perempuan diharapkan untuk bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga, sekaligus memenuhi tuntutan ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah.

Pada satu sisi, teori gender menjelaskan bahwa norma sosial ini merupakan hasil dari konstruksi sosial yang menempatkan perempuan pada

posisi subordinat dalam keluarga dan masyarakat, di mana mereka lebih sering dianggap sebagai “pengurus rumah tangga” daripada sebagai pencari nafkah. Namun, pada sisi lain, perempuan juga memiliki peran penting dalam menghidupkan perekonomian keluarga, yang memaksa mereka untuk berperan ganda guna mempertahankan kesejahteraan keluarga.

Teori gender mengungkap bahwa norma sosial seringkali mengatur peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Dalam masyarakat nelayan, ekspektasi terhadap istri nelayan sebagai pengurus rumah tangga sangat kuat. Meskipun istri nelayan juga bekerja di luar rumah, ekspektasi ini tidak sepenuhnya hilang dan sering kali menambah beban bagi perempuan. Ekspektasi gender ini menyiratkan bahwa meskipun perempuan bekerja di luar rumah untuk mendukung ekonomi keluarga, mereka tetap dianggap bertanggung jawab untuk pekerjaan domestik yang tidak dibayar, seperti mengurus anak, memasak dan membersihkan rumah.

Hal ini menciptakan double burden atau beban ganda bagi istri nelayan, yaitu menjalankan tugas domestik sekaligus pekerjaan ekonomi. Dalam kerangka teori gender, ini adalah

manifestasi dari ketidaksetaraan gender yang menciptakan beban yang tidak proporsional bagi perempuan, meskipun mereka sudah berkontribusi secara signifikan dalam pendapatan keluarga. Beban ganda ini tidak hanya berfungsi sebagai beban fisik, tetapi juga menciptakan ketegangan emosional dan psikologis yang lebih dalam bagi perempuan.

Teori gender juga mengarah pada analisis relasi kekuasaan dalam rumah tangga. Dalam masyarakat nelayan tradisional, kekuasaan dalam rumah tangga cenderung berada di tangan suami, yang menjadi pencari nafkah utama. Suami berperan sebagai kepala keluarga dan meskipun pendapatan istri juga berperan penting dalam kelangsungan hidup keluarga, keputusan-keputusan besar dalam rumah tangga sering kali tetap berada di tangan suami.

Hal ini mencerminkan struktur patriarki dalam rumah tangga yang masih mengatur hubungan gender di banyak komunitas nelayan. Perempuan, meskipun terlibat dalam kegiatan ekonomi, tetap berada dalam posisi subordinat karena pengaruh peran gender tradisional yang memandang laki-laki sebagai pencari nafkah utama dan perempuan sebagai pengurus rumah tangga. Ini menjelaskan

mengapa meskipun perempuan bekerja di luar rumah, mereka tetap dianggap sebagai "pendukung" dan bukan sebagai kepala rumah tangga yang setara.

Namun, peran ganda istri nelayan juga menunjukkan adanya perubahan dalam relasi kekuasaan dan pemberdayaan perempuan. Dengan bekerja di luar rumah, istri nelayan memperoleh pendapatan tambahan yang memperkuat posisi ekonomi mereka dalam rumah tangga dan komunitas.

Meskipun perempuan tetap harus menjalankan tugas domestik, dengan adanya pendapatan tambahan, mereka dapat memperkuat posisinya dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan status sosial mereka. Ini menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi dapat memberi perempuan lebih banyak kontrol terhadap kehidupannya, meskipun relasi gender tradisional masih mempengaruhi keseharian mereka.

Teori gender juga bisa digunakan untuk memahami stigma sosial yang melekat pada perempuan yang bekerja di luar rumah. Di beberapa komunitas nelayan, ada anggapan bahwa perempuan yang bekerja di luar rumah akan melanggar norma sosial yang mengharapkan mereka untuk fokus pada tugas domestik. Hal ini

dapat menambah tekanan bagi istri nelayan, yang meskipun perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sering kali menghadapi stigma sosial terkait peran gender tradisional.

Stigma ini memperlihatkan bahwa meskipun perempuan berkontribusi pada perekonomian keluarga, persepsi sosial masih melihat perempuan sebagai figur yang seharusnya berada di rumah. Hal ini memperkuat norma gender yang membatasi kebebasan perempuan dalam menentukan peran sosial dan ekonomi mereka.

Dalam teori gender, peran ganda istri nelayan menggambarkan ketegangan antara konstruksi sosial yang menempatkan perempuan pada posisi domestik dan kebutuhan ekonomi yang mendorong perempuan untuk berperan ganda. Perempuan nelayan sering kali harus menghadapi beban ganda, yaitu bekerja di luar rumah untuk mendukung ekonomi keluarga sambil tetap menjalankan tugas domestik yang tidak dibayar. Hal ini memperlihatkan adanya ketidaksetaraan gender dalam pembagian tugas dan peran dalam keluarga.

Peran ganda ini juga mencerminkan pemberdayaan perempuan dalam aspek ekonomi, karena pendapatan tambahan yang diperoleh istri nelayan

dapat memperkuat kemandirian ekonomi mereka dan memberi mereka lebih banyak kontrol terhadap kehidupan keluarga. Meski demikian, relasi kekuasaan dalam rumah tangga yang bersifat patriarki dan norma sosial yang masih berlaku, seringkali membatasi perubahan dalam struktur gender yang lebih setara.

Dalam kesimpulannya, analisis peran ganda istri nelayan berdasarkan teori gender menunjukkan bahwa meskipun perempuan telah menunjukkan peran aktif dalam perekonomian keluarga, mereka tetap harus menghadapi tekanan dan tantangan terkait peran tradisional yang disematkan kepada mereka dalam masyarakat.

Kesimpulan

Peran ganda istri nelayan di Desa Kuranji Dalang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan kehidupan masyarakat pesisir. Istri nelayan berperan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian keluarga. Peran Domestik yang dilakukan oleh istri nelayan di Desa Kuranji Dalang diantaranya adalah mengurus pekerjaan rumah tangga, merawat anak dan memberikan dukungan emosional bagi

keluarga b. Dalam ranah publik, istri nelayan terlibat dalam aktivitas ekonomi, seperti membantu suami dalam menjual hasil tangkapan, atau menjalankan usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga.

Peran ganda istri nelayan merupakan hasil keputusan rasional untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, istri nelayan sebagai (aktor) memanfaatkan sumber daya alam dan manusia untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Namun, istri nelayan menghadapi beban ganda akibat peran domestik dan publik yang mencerminkan ketidaksetaraan gender. Konstruksi sosial menempatkan perempuan dalam posisi yang terbebani dalam membagi peran berdasarkan norma yang tidak adil.

a. Implikasi dari peran ganda istri nelayan di Desa Kuranji Dalang dalam peran domestik yaitu, a. kesejahteraan bagi keluarga, pendidikan anak, kesehatan emosional dan manajemen waktu. Implikasi dalam peran publik yaitu, Pemberdayaan Ekonomi, Pengembangan Keterampilan dan Penguatan Jaringan Sosial. Implikasi dari peran ganda istri nelayan dapat dilihat sebagai maksimalisasi manfaat bagi istri nelayan membuat keputusan rasional untuk menjalankan peran

domestik dan peran publik karena keduanya memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan keluarga, pendapatan tambahan, dan kemandirian ekonomi.

Peran ganda istri nelayan menunjukkan pemberdayaan perempuan dalam ranah domestik dan publik. Perempuan tidak hanya berperan dalam mengurus keluarga, tetapi juga aktif dalam perekonomian, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat posisi sosial mereka. Ini mencerminkan pergeseran menuju kesetaraan gender yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Alinti, N., Nursinar, S., & Paramata, A. R. (2023). Peran Istri dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Kayubulan Kabupaten Gorontalo 2 Sri. 11(2), 97–102. Arbain, J., Azizah, N., & Sari, I. N. (2017). Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih. *Sanwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1447> Pusat Statistik NTB. (2022).
- Bawolye, N., Tambani, G. O., Manoppo, V. E. N., Fakultas, M., Kelautan, I., Sam, U., Pengajar, S., Perikanan, F., Universitas, K., & Ratulangi, S. (2019). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pasirpanjang Kecamatan Lembeh

- Selatan Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturası (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 7(2), 1373–1382.
- Firdaus, M., & Rahadian, R. (2016). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 241. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v10i2.1263>
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya patriarki dan kesetaraan gender. *Wasaka Hukum*, 11(1), 19–32. <https://www.ojs.stihsabjm.ac.id/index.php/wasaka/article/view/84>
- Hidayati, N. (2016). Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). *Muwazah*, 7(2). <https://doi.org/10.28918/muwazah.v7i2.516>
- James S. Coleman. (2013). *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*. Nusa Media.
- Kusnadi. (2004). “Akar Kemiskinan Nelayan.” LKIS.
- Kusumo, R. A. B., Charina, A., & Mukti, G. 21 W. (2014). Analisis Gender Dalam Kehidupan Keluarga Nelayan Di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v2i1.5118>
- Marzuki, M. (2007). Kajian tentang teori-teori gender. In *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan (Vol. 4, Issue 2)*. <https://doi.org/10.21831/civics.v4i2.6032>
- Nurjannah. (2021). Gender Perspektif Teori feminisme, Teori Konflik dan Teori Sosiologi. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(2), 181–193. <https://doi.org/10.46339/alwardah.xx.xx>
- Provinsi NTB. (2023). No Title. BPK Perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://ntb.bpk.go.id/provinsi-ntb/#>
- Rahmawati, F., & Karmeli, E. (2022). Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga. *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 2(1), 90–99. <https://doi.org/10.58406/samalewa.v2i1.857>
- Ritzer, George, dan D. J. G. (2012). *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Kreasi Wacana.
- Saputra, H. N., & Tarmizi, A. (2022). Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur. *ILTIZAM Journal of Shariab Ecoomic Research*, 6(1), 101–116. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam/article/view/1269%0A> <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/iltizam/article/download/1269/621>
- Sopamena, J. F. (2019). Kontribusi Perempuan Terhadap Penerimaan Rumah tangga Masyarakat Pulau Kecil (Studi Kasus Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(4), 720–729. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.7>
- Udayani, N. N. W. (2022). Faktor Internal Eksternal Peningkatan Hasil

- Tangkap Ikan Pada Kelompok Nelayan Putra Bahari di Desa Kuranji Dalang. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11(1), 54–62.
- Ulfa, M. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau dalam Aspek Sosial Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), 41– 49. <https://doi.org/10.17977/um017v23i12018p041>.